

BAB III

**PERANAN PEMERINTAH KABUPATEN SAMOSIR DALAM
PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA KAMPUNG ULOS
HUTARAJA**

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan potensi Kampung Ulos Hutaraja sebagai objek wisata unggulan di Kabupaten Samosir. Pitana dan Gayatri (2005:95), mengemukakan pemerintah daerah memiliki tiga peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai : Motivator, Fasilitator, dan Dinamisator.

3.1 Peran Pemerintah Kabupaten Samosir Sebagai Motivator

Dalam upaya pengembangan sektor pariwisata, peran pemerintah sebagai motivator memiliki peran penting. Dalam konteks ini, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata memegang peranan signifikan dalam menginspirasi masyarakat dan para pelaku wisata untuk aktif terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan potensi Kampung Ulos Hutaraja sebagai destinasi wisata utama di Kabupaten Samosir. Sesuai dengan konsep yang diungkapkan oleh Pitana dan Gayatri (2005: 95), peran motivator pemerintah dalam pengembangan obyek wisata mencakup usaha untuk memotivasi serta mendorong partisipasi masyarakat dan pihak-pihak terkait

untuk bersama-sama membangun dan meningkatkan objek wisata tersebut. Pemerintah daerah Kabupaten Samsir memiliki peran yang dapat diwujudkan melalui program-program penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan agar masyarakat dapat menjadi motor penggerak dalam meningkatkan perekonomian lokal.

Berikut merupakan wawancara dengan Jontiner Sinabutar, Kepala Bidang Usaha Pariwisata dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samsir terkait peran pemerintah sebagai motivator bagi para pelaku usaha adalah sebagai berikut:

“Disini peran dinas sebagai motivator terhadap Kampung Ulos Hutaraja yang merupakan daya tarik wisata unggulan bagi Samsir yang mana dalam pengelolaan dan pengembangannya tidak terlepas dari peran masyarakat. Dari Pemerintahan Daerah sendiri memiliki beberapa metode yang sering kami gunakan sebagai motivator untuk masyarakat khususnya di Kampung Ulos Hutaraja, yang pertama adalah penyadaran, yang selanjutnya pengkapasitasan baik perorangan maupun kelompok-kelompok usaha yang dibentuk, dan yang terakhir pendayaan. Hal ini merupakan metode yang umum digunakan sebagai wujud dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhusus pengelola objek wisata Kampung Ulos Hutaraja, Kampung Ulos Hutaraja.” (Jontiner Sinabutar, Kabid UPK pada tanggal 28 November 2023)

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui beberapa metode yang dianggap efektif oleh pemerintah daerah Kabupaten Samsir mencakup: (1) melakukan penyadaran, yaitu melakukan sosialisasi kepada masyarakat pengelola dan pengusaha lokal untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya program pemberdayaan dalam meningkatkan kualitas hidup

secara mandiri; (2) melalui pengkapasitasan, di mana masyarakat (pengelola objek wisata Kampung Ulos Hutaraja) diberikan keterampilan sebelum proses pemberdayaan dimulai, termasuk pengembangan sumber daya manusia dan kelompok organisasi; dan (3) menggunakan metode pendayaan, di mana para pengelola objek wisata Kampung Ulos Hutaraja, seperti pemilik homestay dan coffee shop, diberdayakan dengan memberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan tingkat kemampuan atau kecakapan yang dimiliki.

1. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan Penyuluhan di sini merujuk pada serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah Kabupaten Samosir, baik lewat pemerintah desa maupun lembaga pemerintah terkait, yang bertujuan memberikan informasi dan bimbingan terkait peningkatan kesejahteraan masyarakat, terutama para pengelola objek wisata di Kampung Ulos Hutaraja. Ini juga menjadi forum bagi para pengelola untuk mengungkapkan berbagai masalah yang mereka hadapi dan mengusulkan program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi mereka kepada pemerintah daerah.

Berikut hasil wawancara dengan Jontiner Sinabutar, S.P., M.M., Kepala Bidang Usaha Pariwisata dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan

Pariwisata Kabupaten Samosir, terkait program-program penyuluhan masyarakat pengelola objek wisata Pantai Pasir Putih Parbaba:

“Dalam kegiatan program seperti penyuluhan kepada masyarakat, penerapannya dilakukan secara berkelanjutan. Tujuannya adalah mengubah pola pikir masyarakat agar dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola daerahnya sendiri. Selain itu, kegiatan penyuluhan ini berperan sebagai langkah awal yang menghubungkan dengan kegiatan berikutnya, yaitu pelatihan dan pemberian keterampilan yang sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan dalam memanfaatkan objek wisata.” (wawancara pada tanggal 28 November 2023)

Sesuai dengan penjelasan oleh informan di atas, dapat diketahui bahwa penyuluhan kepada masyarakat khususnya pengelola objek wisata ini merupakan program yang rutin dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang bekerja sama dengan pemerintah Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan.

Terdapatnya kegiatan penyuluhan yang rutin tersebut dikuatkan oleh keterangan Rohani Silalahi, pengrajin tenun ulos. Hanya saja menurut informan ini, bahwa kegiatan itu hanya sebatas sosialisasi tanpa adanya keberlanjutannya.

“Yang pasti itu ada kadang sekali sebulan, dua bulan.. Biasanya yang datang adalah tim penyuluh dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang didampingi oleh pemerintah setempat. Seperti yang baru-baru ini mereka datang untuk memberikan misalnya terkait sosialisasi menjaga kebersihan. Akan tetapi setelah itu sudah berlangsung kegiatan ini hanya sebatas itu saja tanpa adanya keberlanjutannya.” (wawancara tanggal 23 November 2023)

Gambar 3. 1 Penyuluhan Kebersihan Lingkungan, Sanitasi, dan Pengelolaan Sampah



Sumber: Instagram Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir, 2023

Pelatihan Kebersihan Lingkungan, Sanitasi dan Pengelolaan Sampah di Destinasi Pariwisata dilakukan pada tanggal 22-24 Mei 2023 pada pelaku usaha pariwisata. Melalui pelatihan ini, pelaku wisata diharapkan dapat mengembangkan sanitasi dalam mendukung kenyamanan wisatawan di destinasi wisata. Penyampaian materi oleh narasumber dari Khadijah Saraswati Indonesia, Ketua Asosiasi Housekeeper Indonesia Cabang Sumatera Utara, IndonesiaWise, Ecovillage Silimalombu dan Tabo Cottage. Selain teori peserta juga melakukan praktek lapangan dengan kegiatan gotong royong memungut sampah di kawasan puncak Bukit Holbung oleh para

peserta. Selain itu, peserta juga mengunjungi kompleks sarkofagus Lumban Pangaloan Simarmata dan mengunjungi pusat UMKM Maju Bersama Saudara dengan produk unggulan tipa-tipa dan sasagun.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan sejumlah OPD seperti Dinas Pariwisata, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, berperan aktif dalam memberikan pelatihan untuk meningkatkan kebersihan dan sanitasi di destinasi pariwisata. Selain itu, asosiasi, seperti Asosiasi Housekeeper Indonesia Cabang Sumatera Utara, dan mitra eksternal memiliki keterkaitan tugas dan fungsi dalam pemberdayaan masyarakat desa senantiasa melakukan penyuluhan terhadap masyarakat dengan menyesuaikan kebutuhan di wilayah tersebut. Penyuluhan yang biasanya berisi informasi-informasi peningkatan sumber daya manusia, dan peningkatan kualitas objek wisata.

2. Kegiatan Pelatihan

Proses pelatihan kepariwisataan yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah upaya untuk meningkatkan kualitas layanan dan infrastruktur pariwisata di wilayah mereka. Ini bertujuan untuk menarik lebih banyak wisatawan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kontribusi pariwisata terhadap perekonomian lokal. Berikut merupakan hasil wawancara dengan terkait dengan tanggapan tentang pemerintah daerah sebagai motivator dalam pengembangan dan pengelola objek wisata Kampung Ulos Hutaraja adalah sebagai berikut:

“Sebagai motivator, perangkat daerah sudah sering melakukan melakukan pelatihan kepada masyarakat. Desa sering bekerjasama dengan dinas pariwisata, dan sebelum menerapkan metode-metode tersebut, beberapa langkah persiapan perlu dilakukan, seperti melakukan persiapan, menganalisis masalah, merencanakan program alternatif, dan tahapan penting lainnya yang dianggap esensial untuk dilaksanakan. Kita membuat festival, kita juga hadir di tengah-tengah masyarakat. Pelatihan juga ada yang kita fasilitasi dari desa, ada dari kabupaten, Kementerian, bahkan ada dari lembaga-lembaga non-profit. Contohnya Lembaga Jerman. Pelatihan yang dilakukan seperti membuat pewarna alami, buat tenun yang kembali seperti zaman dulu atau klasik, dan itu lebih mahal harganya.” (Raja Sondang Simarmata, sebagai Kepala Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan pada tanggal 8 November 2023)

Maka dapat diketahui bahwa metode yang digunakan oleh pemerintah daerah sebagai motivator sudah berjalan dengan baik dengan bekerjasama dengan desa, biasanya diterapkan dalam praktek melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan serta peningkatan keterampilan kepada Masyarakat pengelola objek wisata Kampung Ulos Hutaraja.

Informan menambahkan bahwa sebelum menerapkan metode tersebut, langkah-langkah persiapan penting harus dilakukan. Informan menekankan bahwa sebelum menerapkan metode tersebut, langkah-langkah persiapan perlu dilakukan. (1) Persiapan; tahapan ini termasuk menyiapkan petugas penyuluh dan lokasi untuk kegiatan penyuluhan sebagai tahap awal. (2) Pengkajian; tahapan ini merupakan proses identifikasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat, termasuk kebutuhan mereka. (3) Perencanaan alternatif program; tahap ini merupakan langkah responsif jika program yang dijalankan tidak mencapai efektivitas atau

tidak sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, sehingga perlu program alternatif sebagai pengganti.

Lebih lanjut keterangan informan terkait dengan program-program kegiatan pelatihan yang diterima masyarakat pengelola objek wisata Kampung Ulos Hutaraja adalah sebagai berikut:

“Ada. Disbudpar sering melakukan pelatihan, seperti pelatihan desa wisata, pewarna alami, pelatihan membatik, pelatihan Bahasa Inggris, dan pelatihan cara melayani tamu.” (Gomgom Simarmata, Ketua Pokdarwis Kampung Ulos Hutaraja, pada tanggal 23 November 2023)

“Ada, misalnya pelatihan pewarna alami, pelatihan motif ikat yang namanya ‘gatip’, setelah itu ada pelatihan koperasi.” (Rohani Silalahi, pengrajin tenun ulos, pada tanggal 23 November 2023)

Berdasarkan wawancara dengan para pemangku kepentingan, terkait dengan program-program kegiatan pelatihan masyarakat pengelola objek wisata Kampung Ulos Hutaraja, dapat dilihat terdapat komitmen dan beragam aspek yang terlibat dalam upaya pengembangan potensi lokal. Menurut Gomgom Simarmata, Ketua Pokdarwis Kampung Ulos Hutaraja, disebutkan bahwa Dinas Pariwisata (Disbudpar) secara rutin melaksanakan pelatihan bagi masyarakat. Adanya pelatihan desa wisata, pewarna alami, membatik, Bahasa Inggris, dan cara melayani tamu menunjukkan upaya nyata untuk meningkatkan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata. Diversifikasi pelatihan ini mencerminkan pendekatan holistik untuk memperkaya

keterampilan dan pengetahuan masyarakat terkait dengan berbagai aspek pariwisata.

Rohani Silalahi, pengrajin tenun ulos, juga mengonfirmasi keberadaan program pelatihan. Contoh kegiatan seperti pelatihan desa wisata, pewarna alami, pelatihan motif ikat 'gatip', dan pelatihan koperasi menyoroti fokus pada pengembangan keahlian lokal, seni tradisional, dan aspek manajemen usaha. Pelatihan-pelatihan tersebut merujuk pada kegiatan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pengrajin.

Secara keseluruhan, pelatihan ini mencerminkan komitmen pemerintah daerah untuk memajukan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata. Program-program tersebut tidak hanya mengedepankan aspek keahlian tradisional, tetapi juga merangkul dimensi pelayanan tamu dan manajemen usaha. Dengan melibatkan berbagai lapisan masyarakat, upaya ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam memperkuat daya saing dan keberlanjutan Kampung Ulos Hutaraja sebagai destinasi wisata.

Gambar 3. 2 Pelatihan Desa Wisata oleh Disbudpar terhadap 16 Desa Wisata



Sumber : Instagram Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Samosir, 2022

Pelatihan Pengelolaan Desa Wisata berlangsung dua hari dan dihadiri 40 Peserta dari 16 Desa Wisata yaitu dari salah satunya adalah Desa Wisata Lumban Suhi-suhi Toruan. Adapun tujuan dari pelatihan ini untuk mewujudkan Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif khususnya pengembangan SDM Pengelola Desa Wisata agar kiranya dapat mewujudkan pengembangan pariwisata di kawasan desa wisata secara berkelanjutan serta dapat menambah tingkat ekonomi masyarakat berbasis kearifan lokal hari. Pada hari ke-2 kegiatan ini dilakukan dengan Praktek Lapangan di Desa Wisata Partungko Naginjang dengan narasumber, Andi Eka Saputra dari Dusun Kreatif Indonesia.

Gambar 3. 3 Pelatihan Sadar Wisata 5.0



Sumber: Instagram Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten
Samosir, 2022

Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan pelaku wisata, baik itu tentang hospitality maupun tentang digitalisasi. World Bank memberikan Pelatihan Sadar Wisata 5.0 kepada pengelola desa wisata, yaitu Desa Wisata Situngkir, Desa Wisata Huta Tinggi, Desa Wisata Lumban Suhi Toruan, Desa Wisata Siogung-ogung, Desa Wisata Tomok Parsaoran, Desa Wisata Simanindo, Desa Wisata Siallagan Pindaraya, Desa Wisata Tuktuk Siadong, Desa Ambarita, dan Desa Sibaganding. Kegiatan ini berlangsung

selama 7 hari di Samosir Cottage dan Hotel JTS, yang dibuka oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno pada tanggal Rabu 28 September 2022.

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, penulis menemukan terdapat tantangan dan hambatan dalam pemberian pelatihan.

“Masyarakat aktif ikut pelatihan karena ada ‘uang duduknya’ lalu dikasih baju dan makan. Justru kalau ‘uang duduknya’ tidak ada mereka tidak datang.” (Raja Sondang Simarmata, Kepala Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan, pada tanggal 8 November 2023)

Ditambah wawancara dengan Ketua Pokdarwis Kampung Ulos Hutaraja terkait hambatan terkait pelatihan adalah sebagai berikut:

“Masalahnya kadang ada pada masyarakatnya misalnya untuk gotong royong saja susah untuk dikumpulkan. Sehingga sulit untuk menjalin kebersamaan.” (Gomgom Simarmata wawancara pada tanggal 23 November 2023)

Dari penjelasan informan sebelumnya, diketahui bahwa pelatihan tersebut menghadapi tantangan yang signifikan. Partisipasi masyarakat cenderung bergantung pada insentif materi, seperti "uang duduk," baju, dan makanan, sehingga tanpa insentif tersebut, tingkat partisipasi menurun. Selain itu, kebersamaan menjadi hal penting dalam menjalankan program pelatihan, namun kendala sosial seperti sulitnya mengumpulkan masyarakat dapat menjadi hambatan. Maka, perlu dilakukan langkah-langkah lebih lanjut dalam merancang strategi pelatihan yang tidak hanya berfokus pada peningkatan

keterampilan, tetapi juga pada pengembangan motivasi intrinsik dan keterlibatan aktif masyarakat, dengan harapan dapat menghasilkan dampak yang lebih positif dan berkelanjutan dalam pembangunan SDM lokal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, ada tiga metode yang dilakukan oleh pemerintah daerah sebagai motivator dalam pembangunan yaitu melakukan penyadaran, melakukan pengkapasitasan, dan melakukan pendayaan, akan tetapi hambatan yang sering dialami oleh pemerintah daerah sendiri adalah kekonsistenan masyarakat dalam kepariwisataan.

Sebagai motivator, pemerintah daerah perlu menerapkan pendekatan persuasif dimana lebih fokus pada pembentukan hubungan emosional antara masyarakat dan pemerintah, dengan tujuan menciptakan harmoni dan keserasian dalam pelaksanaan program-program pemerintah. Tujuannya adalah untuk menciptakan harmoni dan keserasian dalam pelaksanaan program-program pemerintah, khususnya dalam menciptakan kemandirian usaha bagi masyarakat pengelola objek wisata di Kampung Ulos Hutaraja. Sebaiknya, motivasi diberikan secara bertahap dan berkelanjutan agar pemahaman masyarakat terhadap keberlangsungan dan manfaat pariwisata dapat dirasakan dalam setiap tahapan perkembangannya.

3.2 Peran Pemerintah Kabupaten Samosir Sebagai Fasilitator

Menurut Pitana dan Gayatri (2005:95), fungsi pemerintah sebagai fasilitator mencakup perannya dalam memfasilitasi dan mendukung segala kegiatan yang diperlukan untuk meningkatkan potensi wisata, baik fasilitas fisik maupun nonfisik yang mendukung segala program pariwisata. Peran pemerintah daerah khususnya upaya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai fasilitator terkait dalam memfasilitasi masyarakat seperti melakukan pendampingan melalui pelatihan, bidang pendanaan dalam pengembangan objek wisata, promosi wisata, serta membangun sarana dan prasarana dengan tujuan mewujudkan pariwisata yang unggul, pemerintah berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan berbagai kebutuhan bagi masyarakat dan wisatawan untuk mendukung kegiatan pariwisata.

1. Kegiatan pendampingan usaha

Kegiatan pendampingan usaha bertujuan untuk memastikan bahwa program-program pemberdayaan masyarakat selalu sejalan dengan visi pemerintah daerah Kabupaten Samosir. Hal ini bertujuan untuk mempermudah proses evaluasi oleh pihak pemerintah terkait kendala-kendala yang dihadapi masyarakat, dan memberikan solusi yang efektif serta inovasi kepada masyarakat yang sedang didampingi. Dengan pendekatan ini, diharapkan masyarakat akan termotivasi untuk aktif dalam meningkatkan usaha mandiri karena merasa mendapat perhatian dari pemerintah.

“Kalau soal pendampingan usaha memang ada, akan tetapi sangat jarang, kadang sebulan sekali. Waktu kunjungan mereka hanya bertanya sejauh mana perkembangan usaha kami. Padahal, harapan kami ada diskusi lanjut tentang strategi untuk kemajuan usaha atau diskusi tentang kendala yang kami hadapi. Seperti ibu, disini kan ibu tidak mempunyai tenda jadi harapan ibu jika boleh kami yang mempunyai usaha tenun ini dibantulah untuk tenda saja.” (Gomgom Simarmata, Ketua Pokdarwis Kampung Ulos Hutaraja pada tanggal 23 November 2023)

Selanjutnya ditambah dengan hasil wawancara yang dilakukan penenun ulos di Kampung Ulos Hutaraja tentang kegiatan pendampingan usaha yang telah mereka terima:

“Jika terkait pendampingan usaha, kami bisa tergolong masih mandiri sih. Jarang ada campur tangan dari pemerintah kepada kami, pemerintah sendiri kebanyakan hanya sosialisasi saja, terkait permasalahan yang ada pada kami pemilik usaha masih tergolong kurang pendampingan sih.” (Rohani Silalahi, penenun ulos di Kampung Ulos Hutaraja pada tanggal 23 November 2023)

“Usaha saya disini sudah tergolong lama ya. Terkait pendampingan usaha dari pemerintah untuk usaha saya sendiri, pemerintah belum pernah memberi bantuan berupa alat-alat untuk kegiatan tenun, ini murni punya pribadi. Kalau rusak atau sudah tidak layak pakai yah kami perbaiki atau beli sendiri. Kalau nunggu dari pemerintah sudah kelamaan, jadi mau dikasi apa anak-anak kami. Jadi apa yang bisa kami buat menjadi uang ya kami buat.” (Deril Simarmata, penenun ulos di Kampung Ulos Hutaraja pada tanggal 23 November 2023)

Berdasarkan wawancara dengan beberapa informan, dapat disimpulkan bahwa pendampingan usaha untuk pengelola objek wisata di Kampung Ulos Hutaraja oleh pemerintah daerah Kabupaten Samosir belum dilakukan secara rutin terhadap kelompok-kelompok usaha mandiri tersebut. Informan menambahkan bahwa yang diinginkan sebenarnya adalah pendampingan yang lebih intensif, di mana setiap masalah atau kendala yang

dihadapi oleh pengelola objek wisata Kampung Ulos Hutaraja melalui usaha mandiri dapat diselesaikan melalui forum diskusi bersama antara pemerintah dan masyarakat. Kegiatan seperti ini penting untuk dilakukan guna mengukur perkembangan usaha kelompok dan mendapatkan pemahaman lebih baik mengenai kebutuhan mereka, serta termasuk memberikan solusi terkait kendala teknis maupun finansial.

2. Bantuan Finansial

Peran pemerintah terkait finansial dalam pengembangan pariwisata melibatkan alokasi dana untuk mendukung berbagai aspek sektor pariwisata. Dukungan finansial juga diperlukan untuk pengembangan destinasi wisata, termasuk promosi, revitalisasi kawasan, dan pembangunan atraksi utama. Pemerintah dapat menyediakan dana untuk pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia di sektor pariwisata, meningkatkan keterampilan dan pelayanan. Pengelolaan dana pariwisata juga menjadi peran pemerintah, dengan membentuk badan khusus untuk mengelola dan memastikan efisitas penggunaan dana yang berasal dari berbagai sumber, termasuk pajak pariwisata. Maka, peran finansial pemerintah menjadi kunci dalam memacu pertumbuhan dan keberlanjutan sektor pariwisata suatu wilayah.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan bahwa pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) belum memenuhi

perannya dalam pemberian bantuan dana ataupun finansial kepada pelaku wisata di Kampung Ulos Hutaraja.

“Kalau anggaran khusus dari Disbudpar ke kampung ulos belum ada. Tidak ada karena sudah pemerintah pusat yang menangani, dan dalam membangun objek wisata ini sudah memakan biaya yang cukup besar. Disbudpar hanya berfokus dalam mengembangkan SDM dan pengelolaannya saja. Kita juga melakukan pembinaan termasuk melatih BUMDES-nya termasuk melatih bagaimana Hospitaliti itu dilakukan disana.” (Jontiner Sinabutar, Kabid UPK Disbudpar Kabupaten Samosir pada tanggal 28 November 2023)

Berdasarkan kutipan dari Jontiner Sinabutar, Kabid UPK Disbudpar Kabupaten Samosir, terlihat bahwa pemerintah daerah tersebut belum memberikan dana secara langsung dalam konteks pengembangan pariwisata. Meskipun demikian, mereka melakukan pembinaan dan pelatihan, khususnya terkait dengan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) dan aspek kehospitalitan (pelayanan tamu) di destinasi wisata.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah fokus pada pemberdayaan masyarakat setempat dalam mengelola potensi pariwisata. Melalui pembinaan dan pelatihan BUMDES, pemerintah berusaha untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi masyarakat lokal, sehingga mereka dapat lebih efektif dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya pariwisata yang ada.

Selanjutnya merupakan hasil wawancara dengan Kepala Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan terkait dana yang digunakan dalam mengembangkan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja adalah sebagai berikut:

“Dulu dana sendiri atau dana pribadi. Terus kita cari sponsor, lalu kita tampung di dana desa ‘Festival Desa’ namanya. Terus kita cari juga sponsor contohnya coffee shop ini sponsornya Bank Indonesia (BI), lalu tahun ini ada dari PT. Taspen BUMN.” (Raja Sondang Simarmata, Kepala Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan pada tanggal 8 November 2023)

Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan, Raja Sondang Simarmata, terkait dengan sumber dana yang digunakan untuk mengembangkan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja, terlihat bahwa desa tersebut mengandalkan beberapa strategi untuk mendapatkan dukungan finansial. Pertama-tama, pengembangan objek wisata ini didanai dengan dana sendiri atau dana pribadi. Selanjutnya, mereka menggali potensi sumber dana eksternal dengan mencari sponsor. Dana yang diperoleh dari sponsor kemudian ditampung dalam dana desa yang khusus disebut 'Festival Desa'. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk mengumpulkan sumber daya dari berbagai pihak guna mendukung pengembangan objek wisata.

3. Promosi Wisata

Peran pemerintah sebagai fasilitator dalam promosi wisata memegang peranan krusial dalam membentuk dan menggerakkan industri pariwisata. Pemerintah tidak hanya berfungsi sebagai pengoordinasi antara berbagai pihak terkait, seperti sektor swasta, komunitas lokal, dan lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai perancang strategi promosi yang holistik. Dalam kapasitasnya sebagai fasilitator, pemerintah membantu mengembangkan identitas dan citra

destinasi wisata, memastikan koordinasi efektif dalam kampanye promosi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pariwisata.

Disbudpar Kabupaten Samosir melakukan perannya sebagai fasilitator dalam promosi wisata. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Jontiner Sinabutar, Kabid UPK Disbudpar Kabupaten Samosir, yaitu:

“Peran Disbudpar sangat signifikan dalam mempromosikan Kampung Ulos sebagai destinasi wisata. Kami berkomitmen untuk menjadi penggerak utama dalam upaya memperkenalkan kekayaan budaya, kerajinan, dan keindahan alam yang dimiliki Kampung Ulos kepada wisatawan. Kami fokus pada pemanfaatan media sosial dan promosi daring. Dengan bekerja sama dengan influencer lokal dan menggunakan platform digital, kami dapat mencapai audiens yang lebih luas.” (Jontiner Sinabutar, Kabid UPK Disbudpar Kabupaten Samosir pada tanggal 28 November 2023)

Pernyataan di atas, menunjukkan bahwa Disbudpar memiliki peran yang signifikan dalam mempromosikan Kampung Ulos sebagai destinasi wisata yang menonjolkan kekayaan budaya, kerajinan, dan keindahan alam. Pemanfaatan media sosial dan promosi daring menunjukkan kesiapan mereka dalam mengadopsi strategi modern dalam mempromosikan destinasi pariwisata untuk mencapai audiens yang lebih luas. Hal ini menunjukkan bahwa Disbudpar Kabupaten Samosir tidak hanya mengandalkan promosi konvensional, tetapi juga memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan jejaring sosial untuk memperluas jangkauan promosi wisata.

Gambar 3. 4 Laman Resmi Instagram Disbudpar Kabupaten Samsir



Sumber: Data olahan penulis

Disbudpar juga aktif dalam mempromosikan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja melalui kerja sama dengan pihak ketiga. Hal tersebut seperti yang disampaikan sebagai berikut:

“Ada event-event yang dilakukan oleh pihak-pihak lain seperti Bank Indonesia (BI) wilayah Sibolga yang dikenal dengan ‘Toba Jou-Jou.’ Dalam hal ini Disbudpar berperan untuk merekomendasikan Kampung Ulos kepada BI sebagai pelaksana. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan dan menggaungkan Kampung Ulos tersebut.” (Jontiner Sinabutar, Kabid UPK Disbudpar Kabupaten Samsir pada tanggal 28 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa Disbudpar Kabupaten Samosir aktif terlibat dalam mempromosikan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja melalui kerja sama *event-event* yang diinisiasi oleh pihak ketiga, seperti Bank Indonesia wilayah Sibolga yang dikenal dengan 'Toba Jou-Jou.' Tindakan ini menunjukkan bahwa Disbudpar tidak hanya mengandalkan upaya promosi internal, tetapi juga memanfaatkan sinergi dengan pihak eksternal untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik Kampung Ulos.

Gambar 3. 5 Festival Toba Joujou oleh Bank Indonesia



Sumber: Instagram Bank Indonesia Sibolga, 2022

Toba Joujou Festival 2022 diselenggarakan pada tanggal 17-18 Oktober 2022, merupakan sebuah acara yang bertujuan untuk mengembangkan destinasi wisata dengan memanfaatkan potensi UMKM lokal yang berbasis digital. Kegiatan ini merupakan hasil kolaborasi antara Kantor Perwakilan BI Sumatera Utara (Sumut) dan Kantor Perwakilan BI Sibolga, bekerja sama dengan

Pemerintah Daerah, Dekranasda, Perbankan, Asosiasi, Komunitas, dan Stakeholder terkait. Tujuannya adalah untuk mendukung pemulihan ekonomi dan penciptaan devisa melalui promosi dan pengembangan sektor pariwisata serta UMKM digital.

Gambar 3. 6 Promosi dengan Sentra Bahagia Medan



Sumber: Samosirkab.go.id, 2023.

Gambar di atas menunjukkan Pemerintah Kabupaten Samsir bersama Sentra Bahagia Medan mempromosikan produk tenun hasil karya lansia produktif secara online. Informasi mengenai harga dan jenis hasil

tenun dapat diakses melalui media sosial seperti Twitter, YouTube, Instagram, dan Facebook Sentra Bahagia Medan. Acara tersebut merupakan bagian dari program Pahlawan Ekonomi Nusantara (PENa) yang diselenggarakan oleh Kemensos, dan berlangsung di Kampung Ulos Hutaraja-Desa Lumban Suhisuhi Toruan pada tanggal 5 Agustus. Dalam acara tersebut, Kepala Sentra Bahagia Medan, bersama Kadis Sosial PMD, dan Kades Lumban Suhisuhi Toruan, memberikan bantuan sembako kepada kelompok tenun lansia produktif sebanyak 15 paket. Bantuan tersebut diberikan dengan tujuan untuk meningkatkan semangat para lansia dalam melanjutkan hasil karyanya di Desa Lumban Suhisuhi Toruan.

Berdasarkan pembahasan di atas, Disbudpar Kabupaten Samosir aktif terlibat dalam mempromosikan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja melalui kerja sama dengan pihak ketiga. Strategi ini bertujuan untuk menggaungkan dan memperluas promosi Kampung Ulos, menunjukkan kesadaran akan pentingnya kerja sama lintas sektor dalam mendukung pertumbuhan pariwisata di wilayah tersebut.

4. Membangun sarana prasarana objek wisata

Dalam hal ini Pemerintah daerah memfasilitasi atau menyediakan segala fasilitas baik fasilitas fisik maupun nonfisik yang mendukung segala program pariwisata. Dari hasil observasi, pemerintah dalam pengelolaan

fasilitas fisik di objek wisata Kampung Ulos Hutaraja merupakan peran dari pemerintah pusat dalam menyediakan sarana dan prasarana.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan Jontiner Sinabutar, Kepala Bidang Usaha Pariwisata dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir, terkait dengan kegiatan pembangunan sarana dan prasarana yang telah dilaksanakan oleh pemerintah:

“Kalau penyediaan fasilitas fisik kita tidak ada, itu semua murni dari pemerintah pusat yaitu Kementerian PUPR. Kita hanya melakukan pembinaan kepada mereka misalnya kita edukasi petugas penerima tamunya terkait hospitality. Kita sebagai pemerintah daerah akan bergerak jika ada keluhan dari masyarakat sendiri, pemerintah daerah sendiri hanya pernah memberikan bantuan untuk pemilik sarana hunian seperti homestay. Nah kita ikut disini sebagai pemfasilitas dari objek wisata tersebut.” (Jontiner Sinabutar, Kabid UPK Disbudpar Kabupaten Samosir pada tanggal 28 November 2023)

Kemudian ditambah dengan hasil wawancara peneliti dengan Raja Sondang Simarmata, Kepala Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan, mengenai pemfasilitasan sarana dan prasarana penunjang pengelolaan sebagai berikut:

“Dari segi fasilitator, objek wisata ini dibangun oleh pemerintah pusat senilai 56 Milyar dan itu sangat besar, jadi hampir semua ini merupakan hasil dari pemerintah pusat. Pemerintah itu satu dan kita ini merupakan perpanjangan tangan dari pusat. Jadi pemkab dan pemdes hanya menjaga dan mengelola yang diberikan oleh pusat.” (Raja Sondang Simarmata, Kepala Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan pada tanggal 8 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis melihat bahwa pembangunan fasilitas berasal dari pemerintah pusat yaitu melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR), sementara

pemerintah daerah lebih berfokus pada pendidikan dan edukasi serta penanganan keluhan masyarakat terkait aspek *hospitality*. Kepala desa menegaskan bahwa sebagian besar dana pembangunan objek wisata berasal dari pemerintah pusat, dengan pemerintah daerah berperan sebagai pengelola dan pemelihara fasilitas yang telah diberikan. Kolaborasi erat antara pusat dan daerah menjadi kunci utama dalam memastikan keberlanjutan dan keberhasilan objek wisata, sementara peran pemerintah daerah lebih terfokus pada pemeliharaan serta peningkatan kualitas layanan bagi pengunjung.

Dalam konteks ini, kerja sama antara pemerintah dan masyarakat sebagai penerima serta penyalur aspirasi sangatlah penting, terutama dalam pembangunan infrastruktur seperti penyediaan sarana prasarana, termasuk jalan masuk, pos retribusi, dan lainnya. Kerja sama antara berbagai pihak diperlukan untuk memperbesar pengembangan pariwisata dan menjadikan pembangunan pariwisata sebagai prioritas dalam pembangunan daerah.

Gambar 3. 7 Bantuan Sarana dan Prasarana Pariwisata



Sumber : Instagram Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir,

2022

Upaya Pemerintah Kabupaten Samosir dalam pengembangan pariwisata upaya, termasuk mendukung dan memfasilitasi para pelaku usaha pariwisata, dilakukan secara berkelanjutan. Bupati Samosir Vandiko Timotius Gultom membagikan fasilitas dan alat-alat pendukung usaha pariwisata, khususnya untuk desa wisata salah satunya adalah Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan, pada Jumat (23/12/2022) di Aula Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir, antara lain mesin babat 39 unit, spring bed lengkap dengan bed cover 30 buah dan lemari es (kulkas) 6 unit, kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), pengelola BUMDes dan pengelola homestay, yang bersumber dari APBD Kabupaten Samosir Tahun Anggaran 2022.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan pembangunan fasilitas melalui Kementerian Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR), terdiri dari:

1. Bantuan akses jalan masuk ke dalam kampung ulos Hutaraja (gambar 3.8)
2. Renovasi empat rumah bolon (gambar 3.9)
3. Pembangunan empat toilet umum (gambar 3.10)
4. Pos Pengutipan Retribusi (gambar 3.11)
5. Galeri dan Pusat Informasi Kampung Ulos Hutaraja (gambar 3.16)
6. Coffee Shop Hutaraja (gambar 3.17)
7. Penataan pekarangan rumah warga serta pembangunan jalan dengan menggunakan paving block. (gambar 3.18)

Gambar 3. 8 Bantuan Akses Jalan



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 3. 9 Bantuan Renovasi Rumah Bolon



Sumber: Dokumentasi pribadi

Gambar 3. 10 Bantuan Toilet Umum



Sumber: dokumentasi pribadi

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis, fasilitas yang diberikan oleh pemerintah tentunya sudah bagus adanya, tapi masih ada beberapa fasilitas yang tidak

dikelola dengan baik atau luput dari perhatian pemerintah. Tentunya hal ini harus menjadi perhatian serius pemerintah dan masyarakat selaku pengelola objek wisata ini, demi kenyamanan wisatawan. Berikut adalah contoh fasilitas yang memerlukan perhatian khusus dari pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata kampung ulos Hutaraja.

Gambar 3. 11 Kursi Pos Pengutipan Retribusi



Sumber : Dokumentasi pribadi

Fasilitas di atas membutuhkan perhatian dari pemerintah daerah ataupun dari masyarakat, diperlukan kesadaran setiap stakeholder terkait untuk merawat dan memperbaiki fasilitas yang ada demi nyaman para wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Kampung ulos Hutaraja ini.

3.3 Peran Pemerintah Kabupaten Samosir Sebagai Dinamisator

Pitana dan Gayatri (2005: 95) menyoroti pentingnya sinergi antara pihak pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam konteks *good governance* atau tata kelola yang baik. Sinergi tersebut dianggap sebagai fondasi utama

untuk mencapai pembangunan yang ideal. Dalam kerangka ini, Pemerintah Daerah diidentifikasi sebagai salah satu stakeholder utama, memiliki peran sentral dalam memfasilitasi dan mengkoordinasikan kolaborasi yang efektif antara ketiga pihak tersebut.

Pemerintah Daerah, khususnya Pemerintah Kabupaten Samosir melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, disebut sebagai stakeholder pembangunan pariwisata. Dalam konteks ini, Pemerintah Daerah memiliki tanggung jawab untuk merumuskan kebijakan dan strategi yang mendukung pembangunan daerah. Pentingnya peran ini terletak pada kemampuan mereka untuk membentuk kerangka kerja yang memungkinkan sinergi antara pihak swasta, pemerintah, dan masyarakat. Sinergi yang diharapkan antara ketiga pihak tersebut menciptakan suatu simbiosis mutualisme. Artinya, kolaborasi tersebut diharapkan tidak hanya menguntungkan satu pihak, tetapi juga memberikan manfaat kepada semua pihak yang terlibat. Tujuan utama dari sinergi ini adalah untuk mencapai perkembangan daerah yang berkelanjutan dan berkualitas.

Berikut merupakan hasil wawancara yang Jontiner Sinabutar, Kepala Bidang Usaha Pariwisata dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir, terkait peran Disbudpar sebagai dinamisor adalah sebagai berikut:

“Ada event-event yang dilakukan oleh pihak-pihak lain seperti Bank Indonesia (BI) wilayah Sibolga yang dikenal dengan ‘Toba Jou-Jou.’ Dalam hal ini Disbudpar berperan untuk merekomendasikan Kampung Ulos kepada BI sebagai pelaksana. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan dan menggaungkan Kampung Ulos tersebut.” (Jontiner Sinabutar, Kabid UPK Disbudpar Kabupaten Samosir pada tanggal 28 November 2023)

Lebih lanjut, wawancara dengan Raja Sondang Simarmata, Kepala Desa Lumban Suhi-suhi Toruan terkait kolaborasi antara ketiga adalah sebagai berikut:

“Ada misalnya Bank Indonesia (BI), PT. Taspen BUMN, dan beberapa Perguruan tinggi.” (Raja Sondang Simarmata, Kepala Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan pada tanggal 8 November 2023)

Dari hasil wawancara, tergambar bahwa Disbudpar Kabupaten Samosir berperan sebagai dinamisator dalam mempromosikan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja melalui kolaborasi dengan pihak eksternal. Peran Disbudpar dalam merekomendasikan Kampung Ulos kepada Bank Indonesia sebagai pelaksana event menggambarkan komitmen mereka dalam mempromosikan dan meningkatkan daya tarik destinasi tersebut melalui kerja sama yang efektif.

Lebih lanjut, hasil wawancara dengan kepala desa menyebutkan bahwa kolaborasi telah terjalin dengan berbagai pihak, seperti Bank Indonesia, PT. Taspen BUMN, dan beberapa perguruan tinggi. Dengan melibatkan sektor perbankan, BUMN, dan institusi pendidikan, tercipta keragaman dalam

kerjasama yang dapat mendukung pengembangan Kampung Ulos secara berkelanjutan.

Gambar 3. 12 Toba Joujou Festival 2022 di Kampung Ulos Hutaraja



Sumber: <https://samosirkab.go.id>, (2022)

Toba Joujou Festival 2022 merupakan suatu inisiatif yang bertujuan untuk mendukung pemulihan ekonomi dan mempromosikan perdagangan melalui penguatan sektor pariwisata dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di berbagai sektor potensial. Acara ini merupakan bagian dari upaya kontribusi dalam pemulihan ekonomi pasca-pandemi, promosi perdagangan nasional, serta mendukung agenda Presidensi G20 Indonesia, gerakan nasional 'Bangga Buatan Indonesia', dan 'Bangga Wisata Indonesia'. Toba Joujou Fair akan menampilkan berbagai kegiatan seperti UMKM Expo, Business Matching UMKM, Music Festival, dan Toba Joujou Forum. Kegiatan ini dirancang untuk memberikan platform bagi UMKM untuk

mempromosikan produk dan jasa mereka, menjalin kemitraan bisnis, serta mendapatkan akses pasar yang lebih luas. Selain itu, Toba Joujou Forum akan menyelenggarakan talkshow yang membahas pengembangan pariwisata, UMKM, serta diseminasi penelitian tentang Desa Wisata.

Gambar 3. 13 Kerja sama Kampung Ulos Hutaraja dan Taspen



Sumber: antaranews.com, 2023.

Berdasarkan sumber di atas dapat dilihat bahwa Taspen melakukan pembangunan fasilitas gedung *toilet* dan *food court* di Kampung Ulos. Tujuan utama proyek ini adalah meningkatkan kenyamanan wisatawan dan mendukung pertumbuhan ekosistem perekonomian usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM)

di kawasan tersebut. Selain infrastruktur fisik, Taspen juga terlibat dalam pembinaan dan pelatihan manajemen kepada warga setempat, sehingga mereka dapat lebih berdaya secara ekonomi.

Gambar 3. 14 Pelatihan *English Class* oleh Universitas Katolik Santo Thomas

Medan



Sumber : JPKM, 2022.

Pelaksanaan program pelatihan ini merupakan kerja sama Disbudpar dengan Universitas Katolik Santo Thomas Medan. Dengan melibatkan universitas sebagai mitra, pelatihan bahasa Inggris dapat dikemas dengan pendekatan yang lebih holistik dan mendalam, memberikan dampak yang lebih signifikan bagi peserta serta masyarakat sekitar. Program pelatihan bahasa Inggris dianggap sebagai suatu inisiatif yang sangat penting untuk dijalankan. Urgensitasnya terletak pada fakta bahwa bahasa Inggris menjadi bahasa asing yang sangat diperlukan, terutama di daerah wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan internasional. Tujuan dari pelatihan ini adalah

untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris masyarakat, khususnya mereka yang terlibat dalam bisnis tenun ulos, maupun *homestay*, serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sektor pariwisata. Pelaksanaan pelatihan ini akan memanfaatkan dialog dalam bentuk percakapan langsung dan praktek tentang aktivitas sehari-hari penduduk desa, makanan dan budaya lokal, serta tempat-tempat wisata.

Data di atas menunjukkan bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir, sudah melakukan perannya sebagai dinamisator. Hal ini ditunjukkan melalui kerja sama dengan beberapa pihak ketiga, termasuk Bank Indonesia (BI), Taspen, dan perguruan tinggi seperti Universitas Katolik Santo Thomas Medan. Dengan adanya kerja sama ini, diharapkan pembangunan di Kabupaten Samosir dapat berjalan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat setempat serta pengunjung.

Dari uraian mengenai peran pemerintah daerah, yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam pembangunan pariwisata, dapat dilihat bahwa pemerintah daerah Kabupaten Samosir cukup berhasil memainkan peran yang penting dalam pengembangan pariwisata, baik sebagai motivator, fasilitator, maupun dinamisator. Pertama, sebagai motivator, Pemerintah Kabupaten Samosir, telah aktif dalam mendorong partisipasi masyarakat melalui penyuluhan dan pelatihan. Langkah-langkah seperti

persiapan, pengkajian masalah, perencanaan program alternatif, dan pelaksanaan pelatihan menjadi bagian dari upaya mereka untuk memotivasi dan memberdayakan masyarakat. Kedua, sebagai fasilitator, peran pemerintah daerah terlihat dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata yang dibangun oleh pemerintah pusat. Meskipun pembangunan objek wisata ini didanai oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan mengelola aset tersebut agar berfungsi secara efektif. Ini menunjukkan koordinasi dan kerjasama yang erat antara pemerintah pusat dan daerah dalam pengembangan sektor pariwisata. Ketiga, sebagai dinamisor, pemerintah daerah telah berhasil menjalin kerja sama dengan pihak ketiga. Kerja sama ini mencerminkan upaya pemerintah daerah dalam membangun kemitraan yang kuat dengan berbagai pihak untuk memperkuat sektor pariwisata.

Namun meskipun begitu tentunya memerlukan perhatian khusus agar kesejahteraan masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan. Selain itu perlu harus ada evaluasi secara terus menerus dalam setiap program percepatan pembangunan baik untuk program jangka pendek, menengah dan panjang sebagai bahan perbaikan setiap program yang dijalankan. Karena pemanfaatan didalam bidang kepariwisataan ini berdampak secara terus menerus dalam jangka Panjang dan berkelanjutan.

3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Pariwisata

Faktor-faktor yang diuraikan oleh Eddyono, (2021:76) dalam bukunya yang berjudul “Pengelolaan Destinasi Pariwisata” disebutkan ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam mengembangkan pariwisata menjadi poin kunci dalam pengembangan pariwisata. Faktor-faktor tersebut seperti atraksi wisata, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan hospitalitas memiliki peran krusial dalam mengembangkan sektor pariwisata.

Dengan memahami dan mengelola faktor-faktor tersebut, pemerintah daerah Kabupaten Samosir dapat merancang kebijakan yang lebih terarah dan efektif untuk mengembangkan potensi pariwisata. Pentingnya manajemen atraksi, pengembangan fasilitas, peningkatan infrastruktur, optimalisasi transportasi, serta penguatan hospitalitas dan keamanan menjadi fokus strategis dalam upaya meningkatkan daya saing destinasi pariwisata. Relevansi teori Eddyono dalam konteks Kabupaten Samosir dapat menjadi panduan yang berharga untuk mengidentifikasi potensi dan mengatasi tantangan yang dihadapi daerah tersebut dalam mengembangkan sektor pariwisata.

3.4.1 Faktor Pendukung

Faktor-faktor pendukung dalam pengembangan sektor pariwisata memegang peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan destinasi pariwisata. Dalam hal ini penulis mengidentifikasi beberapa faktor pendukung yang membentuk landasan positif bagi

perkembangan pariwisata Kampung Ulos Hutaraja dan pembahasan mengenai hal tersebut dapat melibatkan poin-poin berikut:

1. Atraksi Wisata

Atraksi wisata adalah segala sesuatu yang memiliki daya tarik, baik benda yang berbentuk fisik maupun non-fisik. Atraksi wisata menjadi titik tolak utama yang mampu menarik perhatian para wisatawan. Keberagaman objek wisata, baik berupa keindahan alam, warisan budaya, atau keunikan lokal, menciptakan daya tarik yang kuat. Pemeliharaan dan pengembangan atraksi ini menjadi penting untuk memastikan ketertarikan terus berkembang, memberikan alasan bagi wisatawan untuk berkunjung, dan membangun citra positif destinasi.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa wisatawan yang berkunjung ke Kampung Ulos Hutaraja terkait daya tarik dan atraksi wisata yang ada di objek wisata tersebut adalah sebagai berikut:

“Yang paling menarik bagi saya dari Kampung Ulos Huta Raja adalah interaksi langsung dengan para pengrajin tenun ulos dan suasana tradisional yang begitu kental.” (Monang Nainggolan, sebagai wisatawan pada tanggal 23 November 2023)

“Yang paling aku suka dari Kampung Ulos Huta Raja adalah keterlibatan pengrajin tenun ulos. Mereka punya keterampilan luar biasa. Saat kunjungan, ada tari tradisional dan musik yang buat saya merasa dekat dengan budaya lokal.” (Diana Moranta, sebagai wisatawan pada tanggal 28 November 2023)

Hasil wawancara dengan para wisatawan yang menyambangi Kampung Ulos Huta Raja menggambarkan bahwa destinasi ini berhasil menciptakan daya tarik yang istimewa. Interaksi langsung dengan pengrajin tenun ulos dan atmosfer tradisional yang begitu kental memberikan sentuhan autentisitas yang memukau para pengunjung. Keunikan seni tenun ulos dan kehidupan budaya lokal menjadi poin penting yang mencerminkan fokus destinasi pada pelestarian warisan budaya. Selain itu, motivasi kuat para wisatawan dalam memilih destinasi yang mengusung nilai sejarah dan budaya tinggi menandakan bahwa Kampung Ulos Huta Raja berhasil menarik perhatian pengunjung.

Gambar 3. 15 Atraksi tenun ulos



Sumber: Dokumentasi pribadi

Kampung Ulos Huta Raja, sebagai destinasi pariwisata di Kabupaten Samosir, berhasil menciptakan daya tarik yang istimewa melalui berbagai atraksi dan daya tarik yang memperkaya pengalaman wisatawan. Salah satu elemen utama yang memberikan keunikan tersendiri adalah kesempatan interaksi langsung dengan pengrajin tenun ulos. Pengunjung tidak hanya dapat menyaksikan proses pembuatan tenun ulos secara langsung, tetapi juga diundang untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini, memberikan dimensi personal yang mendalam pada pengalaman mereka.

Lalu, desain bangunan tradisional dan tata ruang desa menciptakan suasana autentik yang memungkinkan pengunjung merasakan kehidupan budaya lokal secara mendalam. Selain itu, pertunjukan tari tradisional dan musik menjadi bagian integral dari pengalaman wisata di kampung ini. Secara keseluruhan, kombinasi dari interaksi langsung dengan pengrajin tenun ulos, atmosfer tradisional yang autentik, keunikan seni tenun ulos, dan pertunjukan seni tradisional menciptakan daya tarik wisata yang holistik dan mendalam di Kampung Ulos Huta Raja. Dengan begitu, perlu kerjasama yang erat antara pemerintah dan masyarakat, Kampung Ulos Huta Raja memiliki potensi untuk menjadi destinasi pariwisata yang berkelanjutan, memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan bagi komunitas setempat.

2. Fasilitas

Fasilitas pariwisata memiliki peran penting dalam memberikan kenyamanan dan memenuhi kebutuhan pengunjung selama kunjungan mereka ke destinasi wisata tertentu. Fasilitas pariwisata berperan sebagai pendukung utama untuk menciptakan pengalaman wisata yang positif, meningkatkan daya tarik destinasi, dan memberikan dampak ekonomi positif bagi komunitas setempat.

Berikut hasil wawancara dengan beberapa wisatawan yang berkunjung ke Kampung Ulos Hutaraja terkait fasilitas yang ada di objek wisata tersebut adalah sebagai berikut:

“Pengalaman saya terkait ketersediaan dan kualitas fasilitas seperti akomodasi, restoran, cafe, dan penginapan di Kampung Ulos Huta Raja cukup memuaskan.” (Monang Nainggolan, sebagai wisatawan pada tanggal 23 November 2023)

“Fasilitas penunjang wisata seperti pusat informasi pariwisata, pusat souvenir, dan area parkir di Kampung Ulos Huta Raja terlihat cukup memadai. Namun, mereka bisa lebih ditingkatkan untuk memberikan pengalaman wisata yang lebih baik bagi pengunjung.” (Diana Moranta, sebagai wisatawan pada tanggal 28 November 2023)

“Menurut saya pribadi fasilitas di wisata kampung Ulos ini sudah cukup memadai mulai dari area parkir yang cukup luas, souvenir yang menarik dan sebagainya.” (Ruth Monalisa, sebagai wisatawan pada tanggal 28 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan para wisatawan yang berkunjung ke Kampung Ulos Hutaraja, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mereka memberikan penilaian positif terkait ketersediaan dan kualitas fasilitas di objek wisata tersebut. Para

wisatawan menyoroti pengalaman positif mereka terkait fasilitas di kampung tersebut, seperti akomodasi, restoran, cafe, galeri yang dianggap memadai. Keberadaan fasilitas-fasilitas ini memberikan dukungan signifikan terhadap kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

Gambar 3. 16 Galeri dan Pusat Informasi Kampung Ulos Hutaraja



Sumber: Dokumentasi pribadi

Galeri dan pusat informasi biasanya digunakan sebagai tempat melakukan sosialisasi dan pelatihan bagi para pengrajin ulos. Selain itu digunakan untuk menerima tamu dengan tujuan untuk melakukan promosi dan pameran hasil-hasil tenunan.

Gambar 3. 17 Coffee Shop Hutaraja



Sumber: Dokumentasi pribadi

Coffe shop ini merupakan satu-satunya yang ada di Kampung Ulos Hutaraja. Coffe shop ini dibangun melalui kerja sama dengan Bank Indonesia (BI) dan dikelola oleh BUMDES.

Namun di sisi lain ada beberapa hal yang perlu perbaikan oleh pemerintah daerah dan masyarakat lokal terkait fasilitas pariwisata yang ada di Kampung Ulos Hutaraja. Lebih lanjut, wawancara dengan beberapa wisatawan terkait rekomendasi perbaikan fasilitas adalah sebagai berikut:

“Mungkin pengembangan adanya gazebo atau tempat duduk yang lebih nyaman karena selama disanakan saya berkeliling. Tentu butuh tempat duduk untuk istirahat.” (Monang Nainggolan, sebagai wisatawan pada tanggal 23 November 2023)

“Poin inilah menurut saya yang perlu dijadikan evaluasi bagi pemerintah yang mengelola kampung tenun ini. Untuk resto/cafe sendiri menurut saya sudah lumayan lah tapi mungkin perlu

dimaksimalkan lagi.” (Ruth Monalisa, sebagai wisatawan pada tanggal 28 November 2023)

“Menurut saya yang perlu ditingkatkan adalah, menambah fasilitas seperti tempat yang nyaman untuk para pengrajin tenun, karena bila hujan, pengrajin tenun harus berpindah tempat untuk berteduh.” (Tufany Sitanggang, sebagai wisatawan pada tanggal 28 November 2023)

Dari hasil wawancara dengan wisatawan yang telah mengunjungi Kampung Ulos Hutaraja, terlihat bahwa fasilitas pariwisata di destinasi ini mendapat apresiasi positif, namun tetap terdapat rekomendasi perbaikan yang dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Salah satu aspek yang disoroti adalah kebutuhan akan gazebo atau tempat duduk yang lebih nyaman, terutama karena wisatawan sering berkeliling selama kunjungan mereka. Selain itu, ada dorongan untuk mengoptimalkan resto/café.

Gambar 3. 18 Gambar Lingkungan Sekitar Objek Wisata



Sumber: Dokumentasi pribadi

Secara keseluruhan, wisatawan memberikan umpan balik positif terhadap fasilitas yang sudah ada, namun menginginkan perbaikan yang dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan mereka selama kunjungan. Rekomendasi ini sebaiknya menjadi acuan bagi pemerintah daerah dan pihak terkait untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap fasilitas pariwisata di Kampung Ulos Hutaraja, dengan tujuan untuk terus meningkatkan standar pelayanan dan daya tarik destinasi.

3. Infrastruktur

Infrastruktur dalam pariwisata adalah segala fasilitas baik fisik maupun non fisik yang menunjang perkembangan pariwisata dan memberikan kesan positif terhadap para wisatawan. Berikut hasil wawancara dengan beberapa wisatawan yang berkunjung ke Kampung Ulos Hutaraja terkait infrastruktur yang ada di objek wisata tersebut adalah sebagai berikut:

“Terkait infrastruktur aman-aman saja yah karena masih kelihatan baru, jadi rekomendasi dari saya cukup dijaga dan diperhatikan saja.” (Boy Tamba, sebagai wisatawan pada tanggal 23 November 2023)

“Aksesibilitas dan kondisi infrastruktur di sekitar Kampung Ulos Huta Raja tergolong baik. Jalan raya cukup baik dan infrastruktur dasar seperti jaringan listrik dan sanitasi berfungsi dengan baik.” (Diana Moranta, 28 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wisatawan yang berkunjung ke Kampung Ulos Hutaraja, tampaknya infrastruktur di sekitar kampung tersebut mendapatkan respon positif dan negatif.

Sebagian besar wisatawan memberikan penilaian positif terhadap aksesibilitas dan kondisi jalan raya yang baik, serta berfungsinya infrastruktur dasar seperti jaringan listrik dan sanitasi. Mereka mengapresiasi kemudahan akses menuju kampung, yang ditandai dengan kondisi jalan yang sudah diaspal, memberikan kenyamanan dalam perjalanan.

Gambar 3. 19 Kondisi Penampakan depan Kampung Ulos Hutaraja



Sumber: Dokumentasi pribadi (2024)

“Menurut saya ya Pemerintah Kabupaten Samosir dalam membangun infrastruktur di kawasan wisata kampung ini sudah cukup baik tapi sangat disayangkan pembangunan ini tidak didukung dengan pemeliharaan yang berkelanjutan. Bisa dilihat dari fasilitas-fasilitas yang dibangun itu tidak dirawat, seperti contohnya itu yg ada tulisan kampung ulos huta raja aja sudah ditumbuhi semak-semak. Padahal itu posisinya ada di jalan masuk ke kampung ini, jadi tidak memberi kesan pertama yg bagus rasanya.” (Ruth Monalisa, sebagai wisatawan pada tanggal 28 November 2023)

“Menurut saya area ini cukup strategis untuk terus ditingkatkan, tapi yang menjadi tambahan catatan menurut saya yaitu peningkatan infrastruktur berupa penambahan kamar mandi. karena melihat pengunjung yang bisa terbilang banyak, perlu penambahan kamar mandi untuk menghindari antrean yang Panjang.” (Tufany Sitanggung, sebagai wisatawan pada tanggal 28 November 2023)

Di sisi lain, terdapat respon negatif terkait pemeliharaan infrastruktur yang dianggap kurang optimal. Beberapa wisatawan menyoroti kurangnya perawatan terhadap fasilitas seperti taman yang ditumbuhi semak-semak dan penanda kampung yang tidak terawat dengan baik. Hal ini dianggap dapat mengurangi kesan positif bagi pengunjung. Selain itu, terdapat catatan mengenai kebutuhan penambahan kamar mandi untuk mengatasi antrean panjang. Oleh karena itu, meskipun infrastruktur dasar di Kampung Ulos Hutaraja telah memberikan dampak positif, perlu perhatian lebih terhadap pemeliharaan dan perbaikan fasilitas agar tetap mempertahankan daya tariknya dan memberikan pengalaman yang memuaskan bagi pengunjung.

3.4.2 Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam konteks pariwisata merujuk pada berbagai halangan atau kendala yang dapat memperlambat atau menghambat perkembangan industri pariwisata. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi

penghambat karena dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan dan mengurangi potensi pertumbuhan sektor pariwisata.

Setelah peneliti melakukan observasi ke lapangan dan melakukan wawancara mendalam, maka peneliti menemukan dua faktor yang dapat menghambat perkembangan pariwisata di Kampung Ulos Hutaraja.

1. Transportasi

Transportasi dalam pariwisata merujuk pada sistem pergerakan dan mobilitas yang memungkinkan para wisatawan untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lain selama perjalanan mereka. Ini melibatkan berbagai sarana transportasi seperti kendaraan darat (bus, mobil, sepeda, dll.), kendaraan air (kapal, perahu, feri, dll.), dan kendaraan udara (pesawat terbang). Transportasi dalam pariwisata tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik pergerakan, tetapi juga mencakup pengalaman dan layanan yang terkait dengan perjalanan tersebut.

Berikut merupakan wawancara yang dilakukan dengan tiga orang wisatawan yang berkunjung ke Kampung Ulos Hutaraja, terkait pengalaman mereka menggunakan transportasi adalah sebagai berikut:

“Pengalaman saya dalam mengakses sarana transportasi menuju Kampung Ulos Huta Raja sedikit menantang. Saya menemukan bahwa opsi transportasi umum di sekitar wilayah ini cukup terbatas. Meskipun ada beberapa angkutan umum, namun frekuensi dan jadwalnya tidak jelas, terutama bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Hal ini sedikit mengurangi kenyamanan dalam merencanakan perjalanan saya.”

(Boy Tamba, sebagai wisatawan pada tanggal 23 November 2023)

“Tantangan terbesarnya menurut pengalaman saya yaitu sangat sulit menemukan transportasi umum yang mengantarkan dari kampung Ulos ini ke hotel tempat saya menginap. Adapun transportasi umum yang tersedia itu hanya angkot dan itupun bisa dibilang kurang tourist friendly yahh. Karena saya sebagai penumpang Terutama turis itu saya tidak merasa aman dan nyaman, begitusih.” (Ruth Monalisa, sebagai wisatawan pada tanggal 28 November 2023)

Hasil wawancara di atas dengan wisatawan yang berkunjung ke Kampung Ulos Hutaraja menggambarkan permasalahan yang signifikan terkait transportasi. Wisatawan menyampaikan bahwa pengalaman mereka dalam mengakses sarana transportasi menuju kampung tersebut menantang dan kurang memuaskan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan opsi transportasi umum di sekitar wilayah tersebut. Meskipun terdapat beberapa angkutan umum, frekuensi dan jadwalnya tidak jelas, terutama bagi wisatawan yang tidak memiliki kendaraan pribadi. Hal ini menciptakan ketidakpastian dan kesulitan dalam perencanaan perjalanan, menurunkan tingkat kenyamanan, serta berpotensi mengurangi daya tarik destinasi.

Terkait permasalahan tersebut, wisatawan menyampaikan kekecewaan mereka terhadap kurangnya opsi transportasi yang memadai dan tidak ramah wisatawan. Beberapa wisatawan juga menyoroti kurangnya keamanan dan kenyamanan dalam menggunakan transportasi umum di sekitar Kampung

Ulos Hutaraja. Pada akhirnya, permasalahan transportasi ini dapat menjadi hambatan serius dalam meningkatkan kunjungan wisatawan, membatasi potensi pertumbuhan pariwisata di kampung tersebut, dan mempengaruhi pengalaman keseluruhan para pengunjung. Oleh karena itu, perlu perhatian dan upaya yang lebih serius dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan terkait untuk meningkatkan infrastruktur transportasi dan memastikan ketersediaan opsi yang memadai untuk mendukung perkembangan pariwisata di Kampung Ulos Hutaraja.

Kemudian, dalam mengatasi hal tersebut wisatawan juga memberi beberapa rekomendasi terkait permasalahan transportasi yang dialami adalah sebagai berikut:

“Ya saya rasa itu tadi keluhan-keluhan saya itu mungkin bisa dijadikan bahan evaluasi ya untuk pemerintah setempat. Usulan dari saya itu pemkab harusnya sudah bisa lah ya menyediakan semacam bus untuk *city tour*, terlebih lagi kan Kabupaten Samosir ini daerah wisata ya, jadi ya pasti bakal sangat membantu buat wisatawan.” (Ruth Monalisa, sebagai wisatawan pada tanggal 28 November 2023)

“Saya merasa bahwa kebutuhan akan opsi transportasi umum penting untuk wisatawan di Kampung Ulos Huta Raja. Mungkin usulan dan saran dari saya sih adanya kerjasama antara pemerintah daerah dan pihak terkait untuk meningkatkan aksesibilitas transportasi.” (Boy Tamba, sebagai wisatawan pada tanggal 23 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wisatawan yang berkunjung ke Kampung Ulos Hutaraja, tergambar bahwa transportasi di

sekitar kawasan tersebut menjadi kendala utama. Wisatawan menyampaikan kesulitan dalam menemukan opsi transportasi umum yang memadai, serta kurangnya informasi yang mudah diakses mengenai transportasi di area tersebut. Hal ini menciptakan pengalaman perjalanan yang kurang nyaman dan menantang bagi para pengunjung.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, beberapa rekomendasi diajukan. Salah satunya adalah usulan penyediaan *bus city tour* oleh pemerintah setempat, sebagai langkah konkrit untuk meningkatkan aksesibilitas wisatawan di Kampung Ulos Hutaraja. Rekomendasi lainnya melibatkan perbaikan informasi transportasi yang lebih mudah diakses dan diversifikasi opsi transportasi umum. Rekomendasi ini menekankan pentingnya kerjasama antara pemerintah daerah dan pihak terkait dalam meningkatkan fasilitas transportasi, guna meningkatkan tingkat kenyamanan dan kepuasan para wisatawan.

2. Hospitaliti

Hospitaliti dalam pariwisata merujuk pada sikap, perilaku, dan pelayanan yang ramah, hangat, dan peduli terhadap tamu atau pengunjung yang datang ke suatu tempat atau lingkungan tertentu. Konsep hospitalitas sangat penting dalam industri pariwisata, karena pelayanan yang baik dapat menciptakan pengalaman positif bagi para wisatawan untuk memberikan pengalaman yang berkesan. Dalam konteks pariwisata, semua pihak terlibat

dalam menciptakan lingkungan yang ramah, positif, dan mengundang bagi para pengunjung. Hospitaliti yang baik tidak hanya meningkatkan kepuasan tamu, tetapi juga dapat berkontribusi pada citra positif suatu destinasi dan meningkatkan potensi kunjungan wisatawan di masa mendatang.

Berikut merupakan hasil observasi dan melakukan wawancara mendalam, maka peneliti menemukan terkait permasalahan dari pelayanan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) Kampung Ulos Hutaraja adalah sebagai berikut:

“Sejauh kunjungan saya, ada momen ramah dari sebagian masyarakat setempat. Namun, terkadang terasa ada jarak dan kurangnya informasi yang membuat interaksi terasa kurang mendalam.” (Monang Nainggolan, sebagai wisatawan pada tanggal 23 November 2023)

“Ya, salah satu pengalaman khusus yang ingin saya alami adalah waktu saya berkunjung ke rumah seorang pengrajin tenun ulos. Meskipun Ibu itu sibuk menenun, tetapi dia tetap menyambut bahkan menawarkan saya minuman tradisional. Ini adalah momen yang sangat berkesan.” (Boy Tamba, sebagai wisatawan pada tanggal 23 November 2023)

“Bisa dibilang menyenangkan karena mempelajari hal-hal yang baru tentang budaya Batak. Tetapi semoga masyarakat lokal lebih responsif terhadap kita wisatawan ini.” (Tufany Sitanggang, sebagai wisatawan pada tanggal 28 November 2023)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam di Kampung Ulos Hutaraja, ditemukan bahwa pelayanan dan kualitas sumber daya manusia (SDM) di destinasi tersebut memiliki aspek negatif dan beberapa

permasalahan yang perlu diperhatikan. Meskipun ada momen keramahan dari sebagian masyarakat setempat, terdapat kekurangan informasi dan jarak komunikasi yang membuat interaksi kurang mendalam. Di sisi positif, beberapa momen berkesan menunjukkan upaya positif dalam meningkatkan pengalaman tamu melalui interaksi langsung dengan pengrajin tenun ulos. Meskipun begitu, adanya kelambanan atau kaku pada sebagian pengrajin tenun ulos dalam berbagi cerita dan pengalaman dengan wisatawan serta responsivitas masyarakat lokal yang perlu ditingkatkan menjadi catatan penting.

Lebih lanjut wawancara yang dilakukan dengan Raja Sondang Simarmata, Kepala Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan, terkait tantangan yang dihadapi terkait hambatan dan masalah yang dirasakan dalam pengembangan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja selama ini adalah sebagai berikut:

“Inti dari hambatan tersebut ada pada kualitas SDM-nya. Di satu sisi, ada rasa kurang sabar dari masyarakat. Mereka berpikir kalau sudah disentuh oleh pemerintah pusat berarti sudah langsung wow, padahal tidak. Itu semua tergantung kita sendiri. Artinya pemerintah boleh saja membuat akan tetapi jika tidak kita jalankan dan rawat, maka akan rusak juga.”
(wawancara pada tanggal 8 November 2023)

Kemudian ditambah lagi dengan wawancara dengan Kabid. Usaha Pariwisata dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten

Samosir, terkait hambatan dan masalah yang dirasakan dalam pengembangan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja selama ini:

“Kualitas SDM disana masih belum bisa mengembangkan dan mengandalkan pariwisata tenun ulos itu menjadi kehidupan utamanya. Contohnya ada beberapa yang masih bertani dan nelayan. Itulah kendalanya, mereka masih belum fokus dalam mengembangkan atraksi disana menjadi sebuah potensi yang bisa diandalkan.” (Jontiner Sinabutar pada tanggal 28 November 2023)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Lumban Suhi-Suhi Toruan dan Kabid. Usaha Pariwisata dan Kerjasama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Samosir, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama dalam pengembangan objek wisata Kampung Ulos Hutaraja terletak pada kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Kurangnya kesadaran dan keterlibatan aktif dari masyarakat dalam merawat serta mengembangkan potensi pariwisata menjadi hambatan utama dalam pengembangan destinasi tersebut. Adanya persepsi bahwa campur tangan pemerintah pusat sudah cukup untuk membuat destinasi wisata menjadi menarik juga menjadi salah satu penyebab permasalahan ini.

Solusi untuk mengatasi permasalahan ini mencakup upaya edukasi dan pelatihan. Program pelatihan yang holistik dan mudah diakses oleh masyarakat setempat dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka terkait potensi pariwisata. Selain itu, pentingnya memberdayakan masyarakat dan

membuat mereka sadar akan peran aktif dalam merawat serta mengembangkan potensi wisata lokal perlu diperkuat.

Dalam mengimplementasikan solusi tersebut, diperlukan dukungan yang kuat dari pemerintah daerah dan instansi terkait. Kebijakan yang mendukung, insentif, serta fasilitas pendukung perlu dirancang untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pengembangan Kampung Ulos Hutaraja. Pendekatan ini harus bersifat Kolaborasi yang erat antara pemerintah daerah dan masyarakat diharapkan dapat menciptakan kesadaran akan keberlanjutan dan menciptakan iklim yang mendukung perkembangan destinasi pariwisata secara lebih efektif, menyeluruh dan berkelanjutan, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam jangka panjang terhadap perkembangan pariwisata di kawasan tersebut.

3.5 Analisis Pengembangan Pariwisata di Kampung Ulos Hutaraja

Berdasarkan paparan di atas dilihat dapat peran pemerintah daerah, yaitu sebagai motivator, fasilitator, dan dinamisator dalam pembangunan pariwisata Kampung Ulos Hutaraja dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Peran Pemerintah Kabupaten Samosir dalam Mengembangkan Kampung Ulos Hutaraja

No	Peran	Strategi	Kendala
1	Motivator	Metode penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan, dengan penekanan pada konsistensi masyarakat dalam	Ketergantungan insentif, kekonsistenan

		mengembangkan sektor pariwisata.	
2	Fasilitator	Memfasilitasi masyarakat melalui kegiatan pendampingan, pelatihan, pendanaan, promosi wisata termasuk dengan pihak ketiga dalam promosi wisata, serta pembangunan sarana dan prasarana.	Kurangnya rutinitas dalam pendampingan usaha dan pemeliharaan fasilitas.
3	Dinamisor	Kerja sama dengan pihak ketiga seperti Bank Indonesia, Taspen, dan perguruan tinggi. Menciptakan sinergi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat.	Sudah cukup baik

Sumber: diolah oleh penulis (2024)

Selanjutnya, dalam pengembangan potensi pariwisata Kampung Ulos Hutaraja terdapat faktor-faktor pendukung seperti atraksi wisata, fasilitas, dan infrastruktur yang mendukung pengembangan sektor pariwisata. Meskipun demikian, tantangan utama terletak pada transportasi dan hospitalitas, yang memerlukan perhatian khusus dalam meningkatkan aksesibilitas dan kesadaran masyarakat. Hal ini dijelaskan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 2 Tabel Analisis Faktor-Faktor Pengembangan Potensi Wisata Kampung

Ulos Hutaraja

No	Faktor	Analisis
1	Atraksi Wisata	Motivasi kuat para wisatawan dalam memilih destinasi yang mengusung nilai sejarah dan budaya tinggi menandakan keberhasilan Kampung Ulos Huta Raja menarik perhatian pengunjung. Destinasi ini berhasil menciptakan daya tarik istimewa melalui interaksi langsung dengan pengrajin tenun ulos dan atmosfer tradisional yang autentik.
2	Fasilitas	Sebagian besar wisatawan memberikan penilaian positif terhadap ketersediaan dan kualitas fasilitas di Kampung Ulos Hutaraja. Perlu dilakukan evaluasi terhadap fasilitas pariwisata di Kampung Ulos Hutaraja guna meningkatkan standar pelayanan dan daya tarik destinasi.
3	Infrastruktur	Infrastruktur di sekitar kampung mendapat respon positif terkait aksesibilitas dan kondisi jalan raya yang baik. Namun, terdapat respon negatif terkait pemeliharaan infrastruktur yang dianggap kurang optimal, seperti taman yang kurang terawat dan penanda kampung yang tidak terurus.
4	Transportasi	Transportasi di sekitar Kampung Ulos Hutaraja menjadi kendala utama, dengan kesulitan wisatawan menemukan opsi transportasi

		umum yang memadai. Kurangnya informasi yang mudah diakses mengenai transportasi menciptakan pengalaman perjalanan yang kurang nyaman.
5	Hospitaliti	Pelayanan dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di Kampung Ulos Hutaraja memiliki aspek negatif dan permasalahan. Kurangnya informasi dan jarak komunikasi menciptakan interaksi kurang mendalam. Kekurangan responsivitas masyarakat lokal dan kaku pada sebagian pengrajin tenun ulos menjadi catatan penting.

Sumber: diolah oleh penulis (2024)